

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi yang akan dikunjungi oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena faktor keterjangkauan, sehingga memberikan akses kemudahan dalam proses pengambilan data. Penelitian dilakukan menggunakan daring atau *online* melalui survei *Google Form* yang disebar dengan tujuan mempersingkat waktu.

##### **b. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian selama enam (6) bulan dimulai pada bulan Agustus 2019 sampai Januari 2020. Waktu tersebut digunakan karena peneliti sudah tidak ada kegiatan kuliah tatap muka yang harus diambil, sehingga waktu yang digunakan lebih fleksibel peneliti melakukan penelitian.

## B. Metode Penelitian

### 1. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* berarti penelitian dilakukan benar-benar masuk akal, *empiris* berarti semua orang dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, dan *sistematis* artinya penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis (Sugiyono, 2017:1). Menurut Teguh (2014:3) Metode kuantitatif merupakan teknik kuantitatif yang mempermudah peneliti membuat keputusan melakukan analisis guna menemukan jawaban atas persoalan yang dibahas, serta membuat keputusan dan menemukan solusi disetiap persoalan yang terjadi.

Menurut Mulyatiningsih (2012: 209) didalam bukunya menjelaskan bahwa Metode penelitian survei sering digunakan dalam penelitian deskriptif, karakteristik khusus penelitian survei adalah kesimpulan hasil penelitian digeneralisasikan atau berlaku untuk seluruh populasi sasaran meski data penelitian hanya diperoleh dari sampel (sebagian populasi). Sedangkan menurut Echdar (2017:296) metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan data opini individu. Hal ini dipertegas menurut Nazir (2005:56) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual.

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

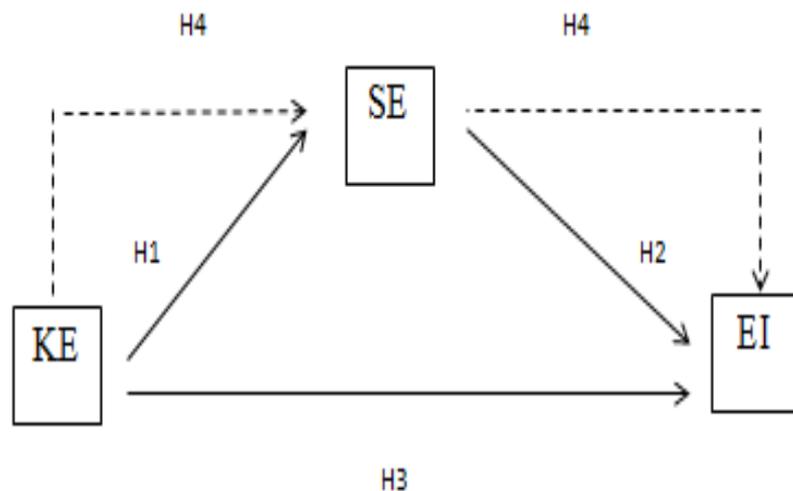
H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan Efikasi diri.

H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirusaha.

H3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan terhadap intensi berwirusaha.

H4: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Intensi Berwirusaha melalui Efikasi Diri.

Maka konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4: Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: dibuat oleh peneliti

## C. Populasi dan Sampling

### 1. Populasi

Menurut Echdar (2017:261) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian manajemen dan bisnis dijelaskan bahwa populasi diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan diaring kemudian dikumpulkan. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2018:130) bukunya yang berjudul metode kuantitatif menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah S1 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 24.090 yang terdiri dari :

**Tabel II.2 Jumlah Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta**

Nama Fakultas	Jumlah
Fakultas Ilmu Pendidikan	3.779
Fakultas Bahasa dan Seni	3.236
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	2.481
Fakultas Ilmu Sosial	3.665
Fakultas Teknik	4.649
Fakultas Ilmu Keolahragaan	2.290
Fakultas Ekonomi	3.055
Fakultas Psikologi	935

**Sumber: Pustikom**

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) dalam penelitian kuantitatif, sampel tersebut. Sedangkan menurut Echdar (2017:264) menyatakan bahwa sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* ini bagian dari *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang sudah diterapkan (Mulyatiningsih, 2012:11). Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling* teknik dengan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu. Karakteristik yang dibuat oleh peneliti yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang memiliki keyakinan dalam diri berwirausaha yaitu sebanyak 276 mahasiswa.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Kecerdasan Emosional (X1), efikasi diri (X2), dan Niat (Intensi) Berwirausaha (Y). berikut ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

### **a. Intensi Berwirausaha (Y)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Intensi berwirausaha merupakan seberapa besar usaha yang akan dilakukan untuk memunculkan perilaku berwirausaha dengan adanya intensi untuk memulai suatu usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha.

#### **b. Definisi Operasional**

Variabel intensi berwirausaha diukur dengan indikator, keinginan seseorang untuk memilih karir menjadi wirausaha, memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain dan memiliki perencanaan untuk berwirausaha dimasa depan.

#### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel Intensi Berwirausaha. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir

yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.4.

**Tabel III. 3: Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y Niat (Intensi) Berwirausaha**

Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
keinginan seseorang untuk memilih karir menjadi wirausaha.	2	-	-	2	-	2	-
memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain.	3	-	-	3	-	3	-
memiliki perencanaan untuk berwirausaha dimasa depan.	1,4	-	-	1,4	-	1,4	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Kemudian, untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden diberikan 5 alternatif sesuai dengan apa yang dialaminya dan butir pernyataan tersebut bersifat positif dan negatif. 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Pengukuran yang digunakan dalam pemberian skor ini ialah skala likert. Alternatif jawaban yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III. 4: Skala Penilaian Instrumen Variabel Y Niat (Intensi) Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha yang mengacu pada model indikator-indikator variabel intensi berwirausaha terlihat pada tabel III.4 Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel intensi berwirausaha sebagaimana tercantum pada tabel III.4 setelah konsep disetujui langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, yang berada diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan dalam Sugiono (2014:86) adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

$r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor butir dari  $\bar{x}_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $\bar{x}_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8) dari 4 pernyataan tersebut, setelah divalidasi tidak ada pernyataan yang *drop*, sehingga semua pernyataan tetap digunakan sebanyak 4 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Sugiono (2014:89) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

- $r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)  
 $\sum si^2$  = Jumlah varians skor butir  
 $st^2$  = Varians skor total

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Si = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut :

$$St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

**Keterangan :**

- $\sum Xi^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal  
 $\sum Xt^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal  
 $(\sum X)$  = Jumlah butir soal yang dikuadratkan  
 $n$  = Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $Si^2 = 0,65$ ,  $St^2 = 6,81$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0,795 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 9). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 4 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Intensi Berwirausaha.

**b. Kecerdasan Emosional (X1)****a. Definisi Konseptual**

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasa orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam hubungan dengan orang lain.

**b. Definisi Operasional**

Kecerdasan Emosional dapat diukur melalui lima dimensi yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan ketrampilan sosial.

**c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.6.

Tabel III. 5: Kisi-Kisi Instrumen Variabel X1 Kecerdasan Emosional

Dimensi	Indikator	No Butir Uji Coba		Drop	No Butir Valid		No Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kesadaran diri	Mengenali emosi diri sendiri	1	-	-	1	-	1	-
	Mengetahui kekuatan diri sendiri	2	-	-	2	-	2	-
	Percaya dengan kemampuan diri dan keyakinan tentang harga diri	3	4	4	3	4	3	-
Pengaturan diri	Kemampuan untuk mengelola emosi-emosi	5	-	-	5	-	5	-
	Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi.	6,7,9	8	8	6,7,9	8	6,7,9	-
	Mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.	10,11	-	-	10,11	-	10,11	-
Memotivasi diri	Dorongan untuk berprestasi atau tidak cepat puas	12,14	13	13	12,14	13	12,14	-
	Kekuatan untuk berfikir positif dan optimis	15,16	-	-	15,16	-	15,16	-
Empati	Mampu menerima sudut pandang dari orang lain	17	-	-	17	-	17	-
	Peka terhadap perasaan orang lain.	18,19	-	-	18,19	-	18,19	-
Keterampilan sosial	Dapat memberikan pesan dengan jelas dan meyakinkan orang lain.	20,21,23	-	-	20,21,23	-	20,21,23	-
	Dapat membangkitkan inspirasi	22,24	-	-	22,24	-	22,24	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden diberikan 5 alternatif sesuai dengan apa yang dialaminya dan butir pernyataan tersebut bersifat positif dan negatif. 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Pengukuran yang digunakan dalam pemberian skor ini ialah skala *likert*. Alternatif jawaban yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabe III.6: Skala Penilaian Instrumen Variabel X1 Kecerdasan Emosional**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Item Positif</b>	<b>Item Negatif</b>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### **d. Validasi Instrumen**

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kecerdasan emosional terlihat pada tabel III.6 Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kecerdasan emosional sebagaimana tercantum pada tabel III.6 setelah konsep disetujui langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, yang berada diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan dalam Sugiono (2014:86) adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

$r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor butir dari  $x_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $x_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 12) dari 24 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 21 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian

butir dan varian total. Menurut Sugiono (2014:89) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si$  = Jumlah varians skor butir

$st$  = Varian skor total

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Si = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut :

$$St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$\sum Xi^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum Xt^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$(\sum X)$  = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

$n$  = Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $Si^2 = 13,55$ ,  $St^2 = 192,41$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0,9760 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang

berjumlah 21 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kecerdasan emosional.

**c. Efikasi Diri (X2)**

**a. Definisi Konseptual**

Efikasi diri dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk keyakinan individu dalam meyakini kemampuannya sendiri dalam melakukan suatu tindakan.

**b. Definisi Operasional**

Variabel Efikasi Diri dapat diukur berdasarkan 3 (tiga) dimensi yaitu, *Magnitude*, *Generality*, dan *Strength*. *Magnitude* ini berkaitan dengan keyakinan individu untuk mengerjakan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu, *Generality* berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas, *Strength* berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas walaupun situasinya tidak menyenangkan.

**c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir

yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada table III.10

Tabel III.7 : Kisi-Kisi Instrumen Variabel X2 Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesukaran)	keyakinan individu untuk mengerjakan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu	1, 2	-	-	1, 2	-	1, 2	-
<i>Generality</i> (Generalisasi)	keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas.	3,4,7 ,8	-	-	3,4, 7,8	-	3,4, 7,8	-
<i>Strength</i> (Kekuatan)	keyakinan individu akan kemampuannya untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas walaupun situasinya tidak menyenangkan	5,6	-	-	5,6	-	5,6	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden diberikan 5 alternatif sesuai dengan apa yang dialaminya dan butir pernyataan tersebut bersifat positif dan negatif. 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Pengukuran yang digunakan dalam pemberian skor ini ialah skala *likert*. Alternatif jawaban yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.8: Skala Penilaian Instrumen Variabel X2 Efikasi Diri

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen efikasi diri yang mengacu pada model indikator-indikator variabel efikasi diri terlihat pada tabel III.8 Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kecerdasan emosional sebagaimana tercantum pada tabel III.8 setelah konsep disetujui langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, yang berada diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan dalam Sugiono (2014:86) adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

$r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor butir dari  $X_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 16) dari 8 pernyataan tersebut, setelah divalidasi tidak ada pernyataan yang *drop*, sehingga semua pernyataan tetap digunakan sebanyak 8 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Sugiono (2014:89) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i$  = Jumlah varians skor butir

$s_t$  = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$S_i$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$  = Jumlah data

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

**Keterangan :**

$\sum X_i^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$\sum X_t^2$  = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal

$(\sum X)$  = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

$n$  = Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 0,42$ ,  $S_r^2 = 24,52$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0,9105 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 8 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Efikasi Diri.

## **E. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan *software* pengolah data statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 24. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Agar dapat mengetahui apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Supardi, 2014).

Hipotesis penelitiannya adalah:

$H_0$  : artinya residual berdistribusi normal

$H_a$  : artinya residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak antara dua variabel atau lebih. Asumsi dua variabel ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear. Kriteria pengambilan keputusan pada *deviation from linearity*. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012).

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : artinya data tidak linier

Ha : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka Ho ditolak, artinya hubungan antara variabel X dan Y adalah linier.
- 2) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka Ho diterima, artinya hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linier.

## 2. Mencari Persamaan Path Analysis

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan model perluasan yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur

sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2019).

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*exogenous*) dan variabel terikat (*endogenous*) (Riduwan, 2007). Selain itu model *path analysis* digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel KE dan SE terhadap EI. Langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural.

$$Y = \rho_2 X_2 + \rho_3 X_1 + \varepsilon_2$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
  - 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya
  - 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan
  - 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$  (Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri tidak berkontribusi secara parsial terhadap Intensi Berwirausaha)

- b.  $H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$  (Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri berkontribusi secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha)

Kaidah pengujian signifikansi menggunakan Program SPSS sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[Sig \geq 0.05]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau  $[Sig < 0.05]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.
- 4) Menghitung koefisien jalur secara individu.
- a.  $H_0: \rho_{x2x1} = 0$  (Kecerdasan Emosional tidak berkontribusi secara signifikan terhadap efikasi diri).
- $H_a: \rho_{x2x1} > 0$  (Kecerdasan Emosional berkontribusi secara signifikan terhadap efikasi diri).
- b.  $H_0: \rho_{yx1} = 0$  (Kecerdasan Emosional tidak berkontribusi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha).
- $H_a: \rho_{yx1} > 0$  (Kecerdasan Emosional berkontribusi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha).
- c.  $H_0: \rho_{yx2} = 0$  (Efikasi Diri tidak berkontribusi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha).
- $H_a: \rho_{yx2} > 0$  (Efikasi Diri berkontribusi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha).

5) Menghitung pengaruh tidak langsung dari Kecerdasan Emosional terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[Sig \geq 0.05]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau  $[Sig < 0.05]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

### 3. Uji Koefisien

#### a. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dengan variabel dependen dengan rumus :

$$R_{x1, x2.y} = \frac{\sqrt{b1. \sum x1y + b2. \sum x2y}}{\sum y^2}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xiy = \sum XiY - \frac{(\sum xi)(\sum Y)}{n}$$

Keterangan :

- n = jumlah data dari setiap variabel  
 $\sum Xi$  = jumlah data Xi

$\Sigma Y$  = jumlah dari Y  
 $\Sigma Y^2$  = jumlah dari  $Y^2$   
 $\Sigma X_i Y$  = jumlah dari  $X_i, Y$   
 $b_1, b_2$  = koefisiensi regresi masing-masing variabel

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari 1 ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna ;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi. Dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat.

#### **b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya.  $R^2$  juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $R^2 = 0$  maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.
- 2) Jika  $R^2 = 1$  berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- 3) Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila  $R^2$  semakin dekat dengan 1.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Data**

Deskriptif data merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data tiga variabel penelitian, yaitu variabel Kecerdasan Emosional (KE), Efikasi Diri (SE) dan Intensi Berwirausaha (EI) diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 276 responden dari mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Pengolahan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi. Deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yang terdiri dari dua variabel bebas (X) meliputi variabel Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2), dan satu variabel terikat yaitu variabel Intensi Berwirausaha (Y).

##### **a. Intensi Berwirausaha (EI)**

Data Intensi Berwirausaha diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang disebarakan kepada 276 responden, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari 4 pernyataan menggunakan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Intensi Berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan indicator antara lain sebagai berikut :

- a. Keinginan seseorang untuk memilih karir menjadi wirausaha
- b. Memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain
- c. Memiliki perencanaan untuk berwirausaha dimasa depan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 24.0 sebagai berikut :

**Tabel IV.9: Deskripsi Data Intensi Berwirausaha (Y)**

No	Notasi	Hasil Perhitungan	Keterangan
1	Mean	15,54	Rata-Rata
2	Median	16,00	Nilai Tengah
3	Mode	16	Modus
4	Std.Deviation	2,397	Simpangan Baku
5	Variance	5,748	Varian
6	Range	16	Jarak
7	Minimum	4	Nilai Terkecil
8	Maximun	20	Nilai Terbesar
9	Sum	4288	Jumlah
N	Valid =	276	Responden Valid
	Missing=	0	Responden Tidak Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.9 mengenai deskripsi data dari intensi berwirausaha yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 24.0, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 276 responden, data *missing* atau data yang tidak valid adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. *Mean* atau rata-rata skor intensi berwirausaha sebesar 15,54 skor terendah (*minimum*) 4 dan skor tertinggi (*maximum*) 20.

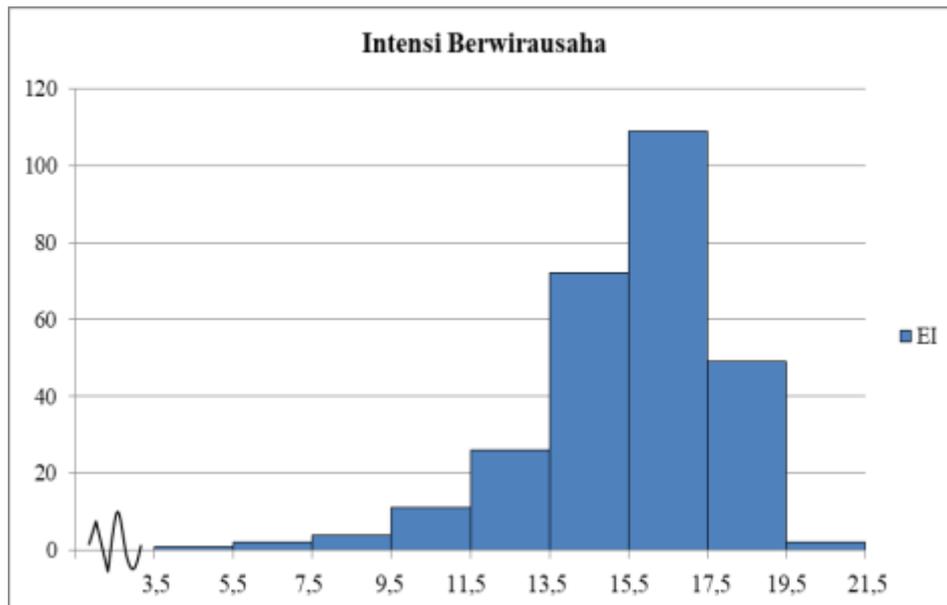
Skor varians (S<sup>2</sup>) 5,748 dan Simpangan Baku (S) 2,397. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 16,00. Sum adalah jumlah isi data intensi berwirausaha, yaitu 4288. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 16. *Range* adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 16.

Tabel IV.10: Distribusi Frekuensi Intensi Berwirausaha (Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
4-5	3,5	5,5	1	0,36%
6-7	5,5	7,5	2	0,72%
8-9	7,5	9,5	4	1,45%
10-11	9,5	11,5	11	3,99%
12-13	11,5	13,5	26	9,42%
14-15	13,5	15,5	72	26,09%
16-17	15,5	17,5	109	39,49%
18-19	17,5	19,5	49	17,75%
20-21	19,5	21,5	2	0,72%
Total			276	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.10 mengenai distribusi frekuensi variabel intensi berwirausaha (Y) di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi keseluruhan yaitu 276 responden distribusi frekuensi diatas memiliki kelas sebanyak 9 kelas dan memiliki jarak interval sebesar 2 dan frekuensi yang paling banyak yaitu 39,49 persen dengan jumlah frekuensi sebesar 109 responden, hal ini berarti nilai yang sering muncul atau modus berada di kelas ke 7 yaitu interval 16 sampai 17. Sedangkan distribusi frekuensi yang paling kecil berada di kelas 1 pada interval 4 samapai 5 dengan jumlah relatif sebesar 0,36 persen dengan jumlah frekuensi sebesar satu responden. Pada interval kelas diatas dapat dikategorikan tingkatan intensi berwirausaha bermacam-macam dari sangat rendah, rendah dan tinggi. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absoult intensi berwirausaha. Maka data tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



**Gambar 5 Grafik Histogram Intensi Berwirausaha (Y)**

**Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020**

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa frekuensi absolut kelas tertinggi variabel intensi berwirausaha, yaitu sebanyak 109 responden berada pada kelas ke 7 sebesar 39,49 persen, sedangkan frekuensi absolut terendah, yaitu sebanyak 1 responden berada pada kelas ke 1 sebesar 0,36 persen.

Distribusi rata-rata perhitungan intensi berwirausaha dapat diketahui bahwa distribusi rata-rata perhitungan indikator yang terbesar adalah indikator memiliki perencanaan untuk berwirausaha dimasa depan sebesar 36,5 persen (perhitungan terlampir pada lampiran 26) tingginya persentase tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki niat dan berkeinginan untuk memilih berwirausaha dimasa yang akan datang dengan terencana walaupun belum ditentukan waktunya dengan pasti. Sedangkan indikator intensi berwirausaha yang terendah adalah indikator memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain sebesar 31,6 persen..

Rendahnya persentase skor indikator tersebut disebabkan karena walaupun mereka ingin menjadi wirausaha setelah lulus, masih ada keinginan bekerja pada perusahaan atau instansi lain.

**b. Kecerdasan Emosional (X1)**

Data Kecerdasan Emosional diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang disebarakan kepada 276 responden, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari 21 pernyataan menggunakan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kecerdasan Emosional dapat diukur dengan menggunakan dimensi dan indikator antara lain sebagai berikut :

1. Dimensi Kesadaran diri, Indikatornya meliputi:
  - a. Mengenali emosi diri sendiri beserta efeknya.
  - b. Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
  - c. Percaya dengan kemampuan diri dan keyakinan tentang harga diri.
2. Dimensi Pengaturan diri, Indikatornya meliputi:
  - a. Kemampuan untuk mengelola emosi-emosi.
  - b. Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
  - c. Mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.
3. Dimensi Motivasi diri, Indikatornya meliputi:
  - a. Dorongan untuk berprestasi atau tidak cepat puas.
  - b. Kekuatan untuk berfikir positif dan optimis.
4. Dimensi Empati, Indikatornya meliputi:
  - a. Mampu menerima sudut pandang dari orang lain.

- b. Peka terhadap perasaan orang lain.
5. Dimensi Keterampilan sosial, Indikatornya meliputi:
- a. Dapat memberikan pesan dengan jelas dan meyakinkan orang lain.
  - b. Dapat membangkitkan inspirasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 24.0 sebagai berikut :

**Tabel IV.11 Deskripsi Data Intensi Berwirausaha (X1)**

Nomor	Notasi	Hasil Perhitungan	Keterangan
1	Mean	63,44	Rata-Rata
2	Median	63	Nilai Tengah
3	Mode	60.00	Modus
4	Std.Deviation	5,974	Simpangan Baku
5	Variance	35,694	Varian
6	Range	34.00	Jarak
7	Minimum	48.00	Nilai Terkecil
8	Maximun	82.00	Nilai Terbesar
9	Sum	17509	Jumlah
N	Valid =	276	Responden Valid
	Missing=	0	Responden Tidak Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.11 mengenai deskripsi data dari kecerdasan emosional yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 24.0, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 276 responden, data *missing* atau data yang tidak valid adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. *Mean* atau rata-rata skor kecerdasan emosional sebesar 63,44 skor terendah (*minimum*) 48 dan skor tertinggi (*maximum*) 82.

Skor varians ( $S^2$ ) 35,694 dan Simpangan Baku ( $S$ ) 5,974. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 63. Sum adalah jumlah isi data kecerdasan emosional, yaitu 17509. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 60. *Range* adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 34.

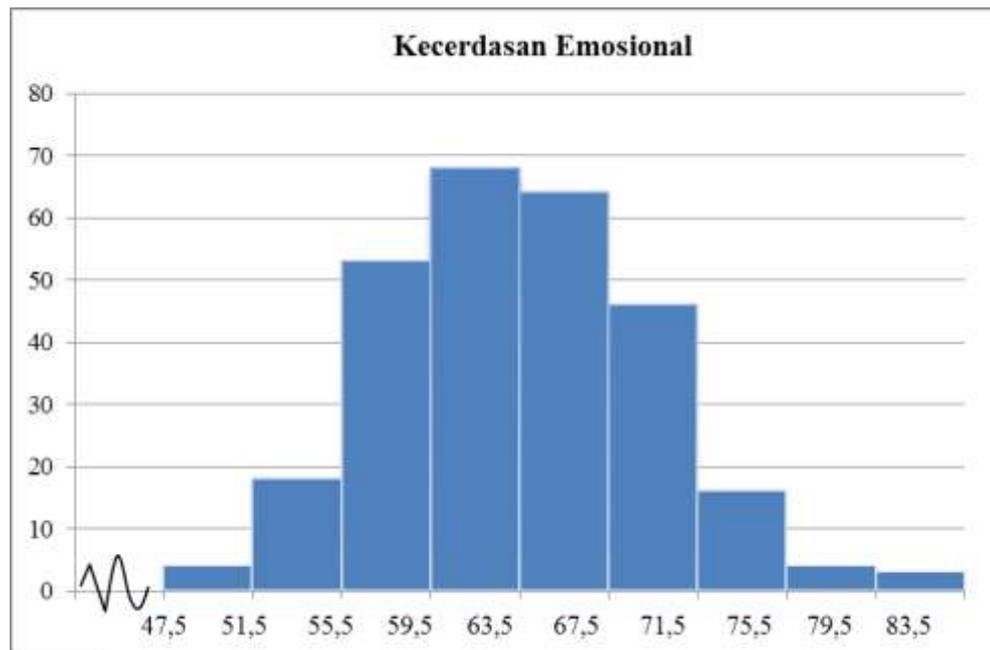
**Tabel IV.12: Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (X1)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Fr. Absolute</b>	<b>Fr. Relative (%)</b>
48-51	47,5	51,5	4	1,45%
52-55	51,5	55,5	18	6,52%
56-59	55,5	59,5	53	19,20%
60-63	59,5	63,5	68	24,64%
64-67	63,5	67,5	64	23,19%
68-71	67,5	71,5	46	16,66%
72-75	71,5	75,5	16	5,80%
76-79	75,5	79,5	4	1,45%
80-83	79,5	83,5	3	1,09%
Total			276	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.12 mengenai distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional (X1) di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi keseluruhan yaitu 276 responden dan frekuensi yang paling banyak yaitu 24,64 persen dengan jumlah frekuensi sebesar 68 responden, hal ini berarti nilai yang sering muncul atau modus berada di kelas ke 4 yaitu interval 60 sampai 63. Sedangkan distribusi frekuensi yang paling kecil berada di kelas 9 pada interval 80 sampai 83 dengan jumlah relatif sebesar 1,09 persen dengan jumlah frekuensi sebesar tiga responden.

Distribusi frekuensi diatas memiliki kelas sebanyak 9 kelas dan memiliki jarak interval sebesar 4. Pada interval kelas diatas dapat dikategorikan kecerdasan emosional bermacam-macam dari sangat rendah, rendah dan tinggi. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absoult kecerdasan emosional. Maka data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 6 Grafik Histogram Kecerdasan Emosional**

**Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020**

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa frekuensi absolut kelas tertinggi variabel kecerdasan emosional, yaitu sebanyak 68 responden berada pada kelas ke 4 sebesar 24,64 persen, sedangkan frekuensi absolut terendah, yaitu sebanyak 3 responden pada kelas sembilan sebesar 1,09 persen.

Distribusi rata-rata perhitungan indikator yang terbesar adalah indikator Mengetahui kekuatan diri sendiri sebesar 11,10 persen tingginya persentase tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa sudah mengetahui apa yang menjadi kekuatan pada dirinya sendiri. Sedangkan indikator kecerdasan emosional yang

terendah adalah indikator Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi sebesar 7,35 persen (lampiran 27) rendahnya persentase skor indikator tersebut disebabkan karena masih rendahnya mahasiswa dalam beradaptasi.

**c. Efikasi Diri (X2)**

Data Efikasi Diri diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang disebarkan kepada 276 responden, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari 8 pernyataan menggunakan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Intensi Berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan dimensi dan indikator antara lain sebagai berikut :

1. Dimensi *Magnitude*, Indikatornya meliputi: keyakinan individu untuk mengerjakan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu.
2. Dimensi *Generality*, Indikatornya meliputi: keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas.
3. Dimensi *Strength*, Indikatornya meliputi: keyakinan individu akan kemampuannya untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas walaupun situasinya tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 24.0 sebagai berikut :

Tabel IV.13: Deskripsi Data Efikasi Diri (X2)

No	Notasi	Hasil Perhitungan	Keterangan
1	Mean	30,18	Rata-Rata
2	Median	31,00	Nilai Tengah
3	Mode	32	Modus
4	Std.Deviation	4,240	Simpangan Baku
5	Variance	17,982	Varian
6	Range	24	Jarak
7	Minimum	16	Nilai Terkecil
8	Maximun	40	Nilai Terbesar
9	Sum	8330	Jumlah
N	Valid =	276	Responden Valid
	Missing=	0	Responden Tidak Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.13 mengenai deskriptif data dari efikasi diri yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 24.0, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 276 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut sah untuk diproses. Mean atau rata-rata skor efikasi diri sebesar 30,18. Skor terendah (*minimum*) 16 dan skor tertinggi (*maximum*) 40.

Simpangan baku ( $S^2$ ) dari data tersebut sebesar 4,240. Median adalah nilai tengah (50%) setelah data diurutkan yaitu 31. Sum adalah jumlah isi data efikasi diri, yaitu 8330. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 32. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 24.

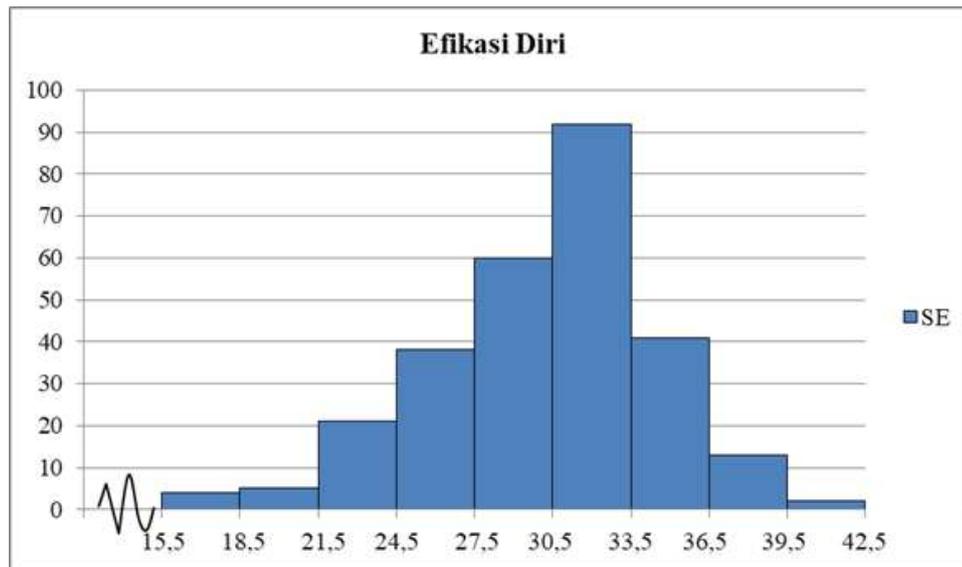
Tabel IV.14: Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X2)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
16-18	15,5	18,5	4	1,45%
19-21	18,5	21,5	5	1,81%
22-24	21,5	24,5	21	7,61%
25-27	24,5	27,5	38	13,77%
28-30	27,5	30,5	60	21,74%
31-33	30,5	33,5	92	33,33%
34-36	33,5	36,5	41	14,86%
37-39	36,5	39,5	13	4,71%
40-42	39,5	42,5	2	0,72%
Total			276	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.14 mengenai distribusi frekuensi variabel efikasi diri (X2) di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi keseluruhan yaitu 276 responden dan frekuensi yang paling banyak yaitu 33,33 persen dengan jumlah frekuensi sebesar 92 responden, hal ini berarti nilai yang sering muncul atau modus berada di kelas ke 6 yaitu interval 31 sampai 33. Sedangkan distribusi frekuensi yang paling kecil berada di kelas 9 pada interval 40 sampai 42 dengan jumlah relatif sebesar 0,72 persen dengan jumlah frekuensi sebesar dua responden.

Distribusi frekuensi diatas memiliki kelas sebanyak 9 kelas dan memiliki jarak interval sebesar 3, pada interval kelas diatas dapat dikategorikan efikasi diri bermacam-macam dari sangat rendah, rendah dan tinggi. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absoult efikasi diri. Maka data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 7: Grafik Histogram Efikasi Diri (X2)**

**Sumber: Data diolah oleh peneliti 2020**

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa frekuensi absolut kelas tertinggi variabel efikasi diri, yaitu sebanyak 276 responden berada pada kelas ke enam yaitu sebanyak 92 responden sebesar 33,33 persen, sedangkan frekuensi absolut terendah, yaitu sebanyak dua responden berada pada kelas ke sembilan sebesar 0,72 persen.

Distribusi rata-rata perhitungan indikator efikasi diri diketahui bahwa yang terbesar adalah indikator keyakinan individu akan kemampuannya untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas walaupun situasinya tidak menyenangkan sebesar 36,1 persen tingginya persentase tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa sebenarnya yakin dapat mengatasi persoalan yang tidak menyenangkan ataupun tidak terduga dengan keadaan yang kurang diinginkan. Sedangkan indikator efikasi diri yang terendah adalah indikator keyakinan individu untuk mengerjakan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu serta

keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas sebesar 31,7 persen (perhitungan terlampir pada lampiran 28).

## **B. Analisis Data**

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi yang dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel. Proporsi hipotesis yang diajukan, diuji secara empirik melalui sebuah penelitian berdasarkan total *sampling* berjumlah 276 responden Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan dalam bab sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24.0. Langkah-langkah untuk menganalisis data disajikan sebagai berikut:

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Normalitas**

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sampel yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 memiliki kriteria, Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal

dan jika signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak terdistribusikan normal. Hasil uji normalitas dari data residual dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel IV.15: Uji Normalitas Data

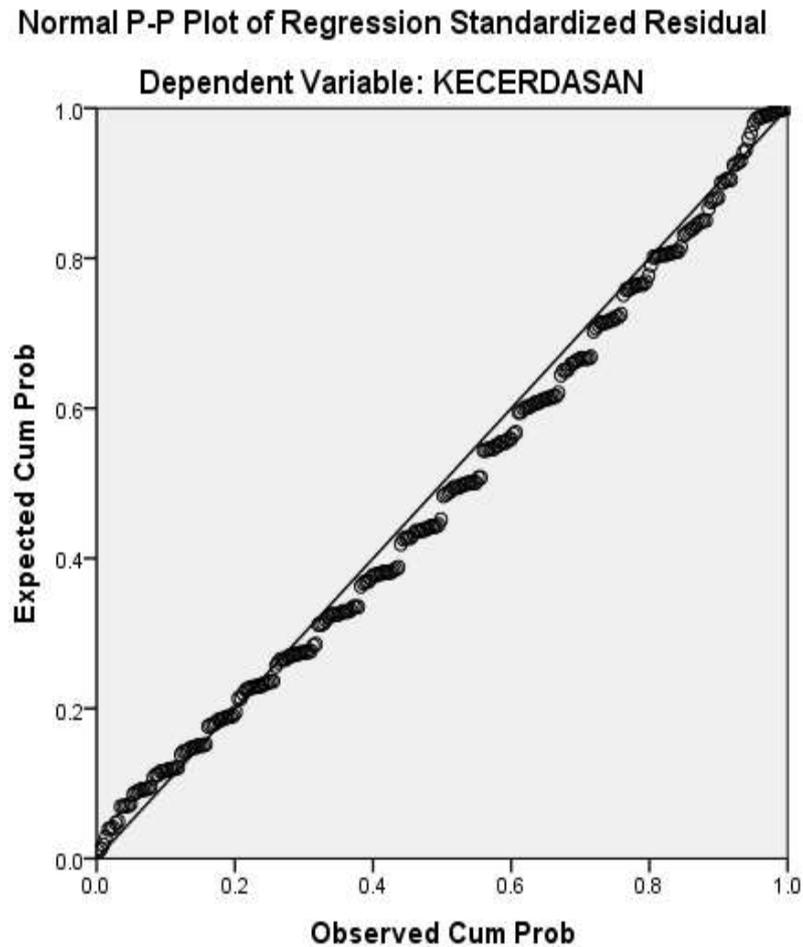
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		276
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.82232029
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.036
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24

Berdasarkan tabel IV.15 dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel terdistribusi normal berdasarkan uji normalitas. Hal ini diketahui berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,074. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan metode statistik. Selain dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji

normalitas juga dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot* seperti yang tersaji pada gambar berikut:



**Gambar 8 Hasil Uji *Normal Probability Plot***

**Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24**

Berdasarkan Gambar 8 di atas, terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data Intensi Berwirausaha (Y), Kecerdasan Emosional (X1), dan Efikasi Diri (X2) berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini juga untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri) dan dependen (Intensi Berwirausaha) harus linier. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $\geq 0,05$  maka artinya terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y.
- 2) Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $\leq 0,05$  maka artinya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y.

**Tabel IV.16 Uji Linearitas Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	871.946	22	39.634	1.12	.000
		Linearity	2.233	1	2.233	.063	.000
		Deviation from Linearity	869.714	21	41.415	1.17	.277
	Within Groups		8944.006	253	35.352		
	Total		9815.953	275			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24

Berdasarkan uji linearitas pada tabel IV.16 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* untuk variabel Kecerdasan Emosional terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,277. hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada *Deviation*

*from Linearity* bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

**Tabel IV.17 Uji Linearitas Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	679.042	22	30.866	8.661	.000
		Linearity	577.025	1	577.025	161.921	.000
		Deviation from Linearity	102.016	21	4.858	1.363	.137
	Within Groups		901.596	253	3.564		
Total			1580.638	275			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24

Berdasarkan uji linearitas pada tabel IV.17 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* untuk variabel Kecerdasan Emosional terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,137. hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada *Deviation from Linearity* bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Tabel IV.18: Uji Linearitas Kecerdasan Emosional terhadap Intensi Berwirausaha

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	183.197	34	5.388	.929	.000
		Linearity	1.186	1	1.186	.204	.000
		Deviation from Linearity	182.011	33	5.515	.951	.549
		Within Groups	1397.441	241	5.799		
		Total	1580.638	275			

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24

Berdasarkan uji linearitas pada tabel IV.18 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* untuk variabel Kecerdasan Emosional terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,549. hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada *Deviation from Linearity* bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Tabel IV.19 Rekapitulasi Uji Linearitas

No.	Hubungan antara Variabel	Fhitung	Ftabel	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional dengan Efikasi Diri	0,277	3,04	Linear
2	Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha	0,137	3,04	Linear
3	Kecerdasan Emosional dengan Intensi Berwirausaha	0,549	3,04	Linear

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020

Hubungan antara Kecerdasan Emosional (X1) dengan Intensi Berwirausaha (Y) diperoleh Fhitung 0,277 dan Ftabel 3,04 karena Fhitung 0,277 lebih kecil dari Ftabel 3,04 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara Kecerdasan Emosional (X1) dengan Efikasi diri (X2).

Hubungan antara kecerdasan emosional (X2) dengan efikasi diri (X2) diperoleh Fhitung 0,137 dan Ftabel 3,04 karena Fhitung 0,137 lebih kecil dari Ftabel 3,04 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara efikasi diri (X2) dengan intensi berwirausaha (Y).

Hubungan antara efikasi diri (X2) dengan intensi berwirausaha (Y) diperoleh Fhitung 0,549 dan Ftabel 3,04 karena Fhitung 1,051 lebih kecil dari Ftabel 3,04 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dengan intensi berwirausaha (Y).

## **2. Menentukan Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

### **a. Menghitung Pengaruh langsung Secara Individu**

#### **1. Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Efikasi Diri (X2)**

Tabel IV.20 Pengaruh secara individu Kecerdasan Emosional (X1) Terhadap Efikasi Diri (X2)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	62.797	2.594		24.211	.000
	Efikasi Diri	.021	.085	.015	1.750	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.23 yang menunjukkan hasil analisis SPSS menu regresi, *Coefficients* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficients* atau dikenal dengan istilah *Beta*. Pada hasil output diperoleh hasil *Beta* Kecerdasan Emosional (X1) adalah 0,015. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional (X1) Efikasi diri (X2) sebesar 1,750. Selanjutnya pada tabel *Coefficients* diperoleh thitung sebesar 1,750 dan *p-value* sebesar 0,000. *P-value* merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa hipotesis nol adalah benar. Hasilnya adalah *p-value* < 0,05. Hal ini berarti probabilitas *Sig* lebih kecil dari nilai 0,05 maka kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri (X2) sebesar 1,750.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh thitung kecerdasan emosional (X1) sebesar 1,750. Untuk t tabel dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan  $df = n - k - 1 = 276 - 2 - 1 = 273$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh ttabel sebesar 1,750. Maka diketahui bahwa  $t_{hitung} >$

$t_{\text{tabel}}$  yaitu  $1,750 > 1,650$ . Maka diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu. Hal tersebut berarti kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri (X2).

### 1) Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Tabel IV.21: Pengaruh secara individu Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,226	,829		6,301	,000
	Efikasi Diri	,342	,027	<b>,604</b>	12,551	,000
	(SE)					

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha (EI)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.21.0

Berdasarkan tabel IV.24 yang menunjukkan hasil analisis SPSS menu regresi, *Coefficients* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficients* atau dikenal dengan istilah *Beta*. Pada hasil output diperoleh hasil *Beta* Efikasi Diri (X2) adalah 0,604. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,604. Selanjutnya pada table *Coefficients* diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 12,551 dan *p-value* sebesar 0,000. *P-value* merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa hipotesis nol adalah benar. Hasilnya adalah  $p\text{-value} < 0,05$ . Hal ini berarti probabilitas *Sig* lebih kecil dari nilai 0,05 maka efikasi diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 0,604.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh  $t_{hitung}$  efikasi Diri (X2) sebesar 12,551. Untuk  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan  $df = n - k - 1 = 276 - 2 - 1 = 273$  (  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,650. Maka diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,551 > 1,650$ . Hal tersebut berarti efikasi diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y).

## 2) Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Tabel IV.22: Pengaruh secara individu Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	64.499	2.366		27.265	.000
	Intensi Berwirausaha	.068	.150	.027	11.454	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel IV.25 yang menunjukkan hasil analisis SPSS menu regresi, *Coefficients* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficients* atau dikenal dengan istilah *Beta*. Pada hasil output diperoleh hasil *Beta* Kecerdasan Emosional (X1) adalah 0,027. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional (X1) Efikasi Diri (X2) sebesar 11,454. Selanjutnya pada tabel *Coefficients* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 11,454 dan  $p$ -value sebesar 0,000.  $P$ -value merupakan probabilitas yang mengasumsikan bahwa hipotesis nol

adalah benar. Hasilnya adalah  $p\text{-value} < 0,05$ . Hal ini berarti probabilitas *Sig* lebih kecil dari nilai 0,05 maka kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 11,454.

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa hasil output diperoleh thitung kecerdasan emosional (X1) sebesar 11,454. Untuk t tabel dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1 = 276-2-1 = 273$  ( n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh ttabel sebesar 11,454. Maka diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,454 > 1,650$ . Hal tersebut berarti kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri (X2).

#### b. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Persamaan Struktur

Struktur 1: Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2), Dan Intensitas Berwirausaha (Y).

Tabel IV.23: Koefisien Jalur

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579.132	2	289.566	<b>78.933</b>	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1001.506	273	3.669		
	Total	1580.638	275			

a. Dependent Variable: Intensitas Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24

Berdasarkan tabel V.20 di atas dapat dijelaskan bahwa tabel tersebut digunakan untuk melihat hasil dari pengujian secara keseluruhan tentang ada tidaknya hubungan linear dari variabel endogen. Hipotesis nol ditolak apabila *p-value* < 0,05. Dari tabel tersebut diperoleh  $F_0 = 78.933$ ;  $df_1 = 2$ ,  $df_2 = 273$ , *p-value* = 0,000 < 0,05 atau  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas maka variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha (Y), selanjutnya dicari nilai koefisien jalur dengan hasil output sebagai berikut.

Tabel IV.24: Koefisien Jalur Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2) Dan Intensi Berwirausaha (Y)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6.146	1.471		4.179	.000
	Kecerdasan Emosional	.015	.019	<b>.037</b>	.758	.449
	Efikasi Diri	.342	.027	<b>.605</b>	12.552	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24.0

Pada tabel VI.21 pada *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai-nilai koefisien jalur dalam kolom *Standardized Coefficients (Beta)* sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :  $Y = 0,037 X_1 + 0,605 X_2 + \epsilon_1$ . Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai koefisien untuk variabel Kecerdasan Emosional (X1) sebesar 0,037. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Kecerdasan Emosional satu satuan, maka

variabel Efikasi Diri akan turun sebesar 0,605 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap. Nilai koefisien untuk variabel Efikasi Diri (X2) sebesar 0,605. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Kecerdasan Emosional satu satuan, maka variabel Efikasi Diri akan naik sebesar 0,605 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model di atas adalah tetap. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Persamaan Struktur.

**Tabel IV.25: Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	<b>.366</b>	.362	1.91534

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

**Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24.0**

Berdasarkan tabel IV.22 pada *Model Summary* tampak bahwa output dari Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi diantarakan 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang besar mengartikan bahwa kemampuan variabel Intensitas Kecerdasan Emosional (X1), dan Efikasi Diri (X2) dalam menjelaskan variabel Intensi Berwirausaha (Y) memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan. Nilai koefisien determinasi Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,366.

Hal ini berarti 36,6% variabel Intensi Berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2). Sehingga sisanya (*error*) dipengaruhi oleh variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang ada di luar penelitian ini, maka *error* ( $\epsilon$ ) = 0,634 atau 63,4%.

**c. Menghitung Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)**

Pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) melalui efikasi diri (X2). Dapat dicari dengan mengkalikan pengaruh langsung variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap efikasi diri (X2) = (0,015) dengan pengaruh langsung variabel efikasi diri (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) = (0,604). Sehingga pengaruh tidak langsung variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) melalui efikasi diri (X2) adalah sebesar  $(0,015 \times 0,604) = 0,01$

**d. Menghitung Pengaruh Total (Total Effect)**

Pengaruh total variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) dapat dihitung dengan menjumlahkan pengaruh langsung kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) = 0,027 dengan pengaruh tidak langsung variabel Kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) = 0,01. Sehingga pengaruh total variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah  $= 0,027 + 0,01 = 0,037$ .

e. **Rangkuman Dekomposisi Koefisien Jalur**

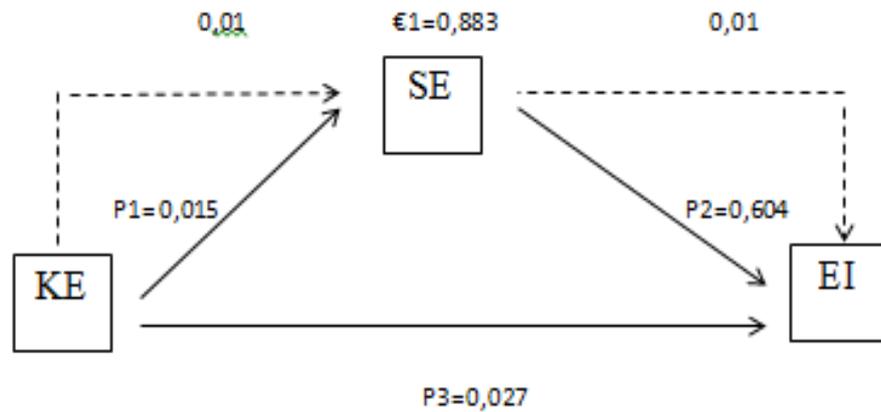
Tabel rangkuman dekomposisi jalur kecerdasan emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap intesi berwirausaha (Y) antara lain sebagai berikut :

**Tabel IV.26: Rangkuman Dekomposisi Koefisien Jalur**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa $\epsilon_1$	Total
	Individu	Tidak Langsung		
KE terhadap EI	0,027	-	-	0,027
KE terhadap SE	0,015	-	-	0,015
R <sup>2</sup> KE terhadap SE	0,117	-	0,883	1,000
KE terhadap EI melalui SE	-	(0,015 x 0,604)	-	0,001
SE terhadap EI	0,604	-	-	0,604
Pengaruh Total	0,027 + (0,015 x 0,604)			0,037
R <sup>2</sup> Pengaruh Total	0,366		0,634	1,000

Sumber : Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.26 pengaruh langsung variabel KE terhadap SE= 0,015. Pengaruh langsung variabel KE terhadap EI = 0,027. Pengaruh langsung variabel SE terhadap EI = 0,604. Pengaruh tidak langsung variabel KE terhadap EI Melalui SE = (0,015 x 0,604 = 0,01). Pengaruh total EE terhadap EI = 0,027 + 0,001 = 0.037.



**Gambar 9: Diagram Jalur Hubungan Kausal empiris  
Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha  
Sumber : Data primer diolah, tahun 2020**

### 3. Uji Koefisien

#### a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dasar korelasi *Pearson*, yaitu korelasi *Product Moment*. Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable kecerdasan emosional (X1), efikasi diri (X2) dengan intensi berwirausaha (Y).

**Tabel VI.27: Korelasi Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2) dan Intensi Berwirausaha (Y)**

		<b>Correlations</b>		
		Intensi Berwirausaha	Kecerdasan Emosional	Efikasi Diri
Intensi Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.027**	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	276	276	276
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.027**	1	.015
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	276	276	276

Efikasi Diri	Pearson Correlation	.604**	.015	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	276	276	276

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.21.0**

Nilai Pearson Correlation yang didapatkan dari kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha adalah kuat atau lemahnya hubungan. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional. Maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. Hasil korelasi diperoleh angka sebesar 0,27 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), karena  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha.

Nilai Pearson Correlation yang didapatkan dari efikasi diri terhadap intensi berwirausaha adalah bernilai positif. Artinya semakin sangat kuat efikasi diri. Maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. Hasil korelasi diperoleh angka sebesar 0,604 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), karena  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Nilai Pearson Correlation yang didapatkan dari kecerdasan emosional terhadap efikasi diri adalah bernilai positif. Artinya semakin sangat tinggi efikasi diri. Maka semakin meningkatkan efikasi diri. Hasil korelasi diperoleh angka sebesar 0,015 dengan nilai probabilitas (sig) =

0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), karena  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap efikasi diri.

#### b. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase kemampuan variabel independent pengaruh variabel dependent.

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.28: Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.362	1.91534

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS v.24.0

Berdasarkan tabel VI.28 dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,366. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar 36,6% atau variabel bebas Kecerdasan Emosional (X1) dan Efikasi Diri (X2) mampu menjelaskan 36,6% variabel terikat intensi berwirausaha (X1), sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini.

Mengukur derajat hubungan antar variabel Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2), dan intensi berwirausaha (Y) dapat dilihat dari

nilai R yang terdapat dalam tabel di atas yaitu sebesar 0,366 yang berarti termasuk ke dalam kategori lemah.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Efikasi Diri (SE)**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dengan SPSS diperoleh pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan kecerdasan emosional maka akan menaikkan efikasi berwirausaha. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05 dan diperoleh thitung 1,750 lebih besar dari ttabel 1,650.

Hal ini sejalan menurut Mortan (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bahwa individu dengan kapasitas untuk mengatur dan menggunakan emosi secara efektif lebih rentan terhadap kepercayaan bahwa mereka bisa sukses dalam kegiatan kewirausahaan karena itu, mereka merasa lebih efektif dan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk terlibat dalam memulai bisnis baru kecerdasan emosional terhadap efikasi diri. Menurut Salvador (2008) mengemukakan bahwa kemampuan untuk mengendalikan dan memahami emosi dapat dikaitkan dengan karakteristik kewirausahaan.

### **2. Pengaruh Efikasi Diri (SE) terhadap Intensi Berwirausaha (EI)**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dengan SPSS diperoleh pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan keterikatan Efikasi diri maka akan menaikkan intensi berwirausaha. Nilai probabilitas lebih kecil

dari nilai 0,05 dan diperoleh thitung 12,551 lebih besar dari ttabel 1,650. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Hal ini di buktikan menurut Adnyana (2016) variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri yang tinggi bahwa dengan kepercayaan atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu usaha atau pekerjaan maka akan dapat membawa dampak kesuksesan. Semakin meningkatnya efikasi diri maka niat berwirausahanya akan meningkat. Dalam penelitian Indarti &Rostiani (2008) juga terbukti bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap intensi kewirausahaan. Hal ini pun diperkuat menurut Andryan (2016) Variabel efikasi diri berpengaruh cukup kuat terhadap variabel niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Ciputra.

### **3. Pengaruh Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Intensi Berwirausaha (EI)**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dengan SPSS diperoleh pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan keterikatan kecerdasan emosional maka akan menaikkan intensi berwirausaha. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05 dan diperoleh thitung 11,454 lebih besar dari ttabel 1,650. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha.

Dalam penelitian Hassan & Omar (2016) Penelitian ini juga menegaskan bahwa kecerdasan emosi, memiliki hubungan yang signifikan dengan niat wirausaha yang didukung oleh Zampetakis et al. Dan David and Whitney (2012). Penelitian ini diyakini mampu memberikan informasi mengenai peran kecerdasan emosi, kecerdasan emosi diyakini salah satu faktor kunci dalam menentukan niat wirausaha individu, yang mengarah mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Menurut Mortan et al (2014) mengatakan bahwa individu dengan kapasitas untuk mengatur dan menggunakan emosi secara efektif lebih rentan terhadap kepercayaan bahwa mereka bisa sukses dalam kegiatan kewirausahaan karena itu, mereka merasa lebih efektif dan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk terlibat dalam memulai bisnis baru.

#### **4. Pengaruh Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Intensi Berwirausaha (EI) melalui Efikasi Diri (SE)**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dengan SPSS diperoleh pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebesar 0,01. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan keterikatan kecerdasan emosional melalui efikasi diri maka akan menaikkan intensi berwirausaha. Nilai pengaruh tidak langsung kecil dari nilai pengaruh langsung sebesar 0,015. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung kecerdasan emosional melalui efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan yang lebih besar terhadap intensi berwirausaha dari pada pengaruh tidak langsung.

Hal sejalan dengan penelitian Mortan (2014) hasil ini menunjukkan bahwa bahwa individu dengan kapasitas untuk mengatur dan menggunakan emosi secara efektif lebih rentan terhadap kepercayaan bahwa mereka bisa sukses dalam kegiatan kewirausahaan serta kepercayaan memiliki kemampuan dalam efisiensi sendiri berhubungan positif dengan niat untuk menjadi pengusaha. Efikasi diri juga dapat digunakan untuk mempromosikan dalam berwirausaha keyakinan mereka dalam mencoba dan menguji ketrampilan dalam berwirausaha. Bahwa individu dengan kapasitas untuk mengatur dan menggunakan emosi secara efektif lebih rentan terhadap kepercayaan bahwa mereka bisa sukses dalam kegiatan kewirausahaan.